

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, persaingan dunia usaha semakin ketat, termasuk di sektor industri kimia. Setiap perusahaan, termasuk perusahaan sektor industri kimia, berusaha untuk kelangsungan aktivitas perusahaan mereka. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen, banyak perusahaan yang memanfaatkan barang-barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah bahan plastik. Sektor industri kimia merupakan salah satu sektor strategis bagi sektor lainnya, karena memiliki variasi produk yang beragam dan diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara. Industri kimia terus mengalami peningkatan, terutama dengan meningkatnya kebutuhan plastik, keramik, maupun semen di Indonesia. Persaingan dalam memasarkan produk semakin tinggi, tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari pesaing mancanegara dengan berbagai keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan sektor industri kimia berupaya untuk mempertahankan kualitas perusahaan dalam jangka panjang dengan terus meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional.

Tujuan pertama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Selain itu, bagi perusahaan yang sudah *go public*, tujuan perusahaan bertambah yaitu mensejahterakan

para pemegang sahamnya dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dihargai pada harga sahamnya. Sedangkan tujuan perusahaan yang kedua adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dijanjikan pada harga sahamnya. Kedua tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2007).

Bursa efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa sektor industri, termasuk sektor industri kimia, dengan beberapa sub sektor seperti, sub sektor semen, sub sektor keramik, porselin dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor pakan ternak, sub sektor plastik dan pengemasan, dan sub sektor kayu dan pengolahannya. Dan di antara sub sektor yang terdapat di Bursa Efek Industri (BEI), sub sektor yang menjadi perhatian adalah sub sektor plastik dan kemasan. Hal ini terjadi karena sub sektor plastik dan kemasan yang mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) kementerian perindustrian, industri hilir plastik menjadi sektor prioritas pengembangan pada tahun 2018-2022. RIPIN merupakan Pedoman bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merencanakan dan mengembangkan industri, serta melibatkan berbagai instansi terkait pelaku industri dan pakar dari beberapa universitas. Industri plastik di Indonesia dinilai menjadi tulang punggung industri lainnya. Seperti industri plastik dan pengemasan. Industri ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi hingga US\$6,5 miliar terhadap PDB nasional dan membuka hampir 40.000 lapangan kerja. RIPIN juga menekankan pentingnya industri petrokimia, termasuk industri plastik, sebagai indikator kemajuan negara Indonesia. Industri plastik di Indonesia memiliki 925 perusahaan yang memproduksi berbagai produk 4,68 juta ton per tahun. Industri plastik juga berperan penting dalam rantai pasok sektor-sektor strategis seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, dan elektronik. Industri plastik diperkirakan akan terus tumbuh karena tingginya permintaan dari pasar Indonesia. Industri plastik di Indonesia juga akan mengalami ketergantungan harga yang dapat berfluktuasi dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

(<https://kemenperin.go.id/ripin>)

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kinerja industri plastik dalam negeri dengan mengurangi ketergantungan bahan baku impor dan mendorong peningkatan kualitas, kuantitas dan spesifikasi produk yang dihasilkan. Industri kemasan plastik merupakan sektor kimia hilir yang dibutuhkan banyak industri lain dan memiliki variasi produk yang beragam. Pelaku industri plastik nasional didorong untuk bersinergi dan terintegritas melalui kerjasama antar pemangku kepentingan sehingga produk plastik dalam negeri bisa menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan mampu bersaing di pasar Internasional (www.kemenperin.go.id).

Dalam upaya untuk menarik minat investor, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitasnya sehingga para calon investor yakin

bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi memberikan tingkat pengembalian yang signifikan. Dengan demikian, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi harapan yang mendorong para investor untuk memilihnya sebagai tempat untuk berinvestasi.

Perusahaan yang menunjukkan tingkat likuiditas yang kuat akan mendapatkan penilaian positif dari investor karena likuiditas menjadi indikator utama kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan ini mampu menginspirasi kepercayaan investor untuk menambah modalnya ke dalam perusahaan.

Nilai perusahaan adalah perkiraan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk membeli seluruh saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan nilai instrinsik saham adalah *Price To Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV juga mencerminkan hubungan antara harga saham di pasar dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV menandakan tingginya keyakinan pasar terhadap potensi perusahaan (Dewi dan Abundanti, 2019).

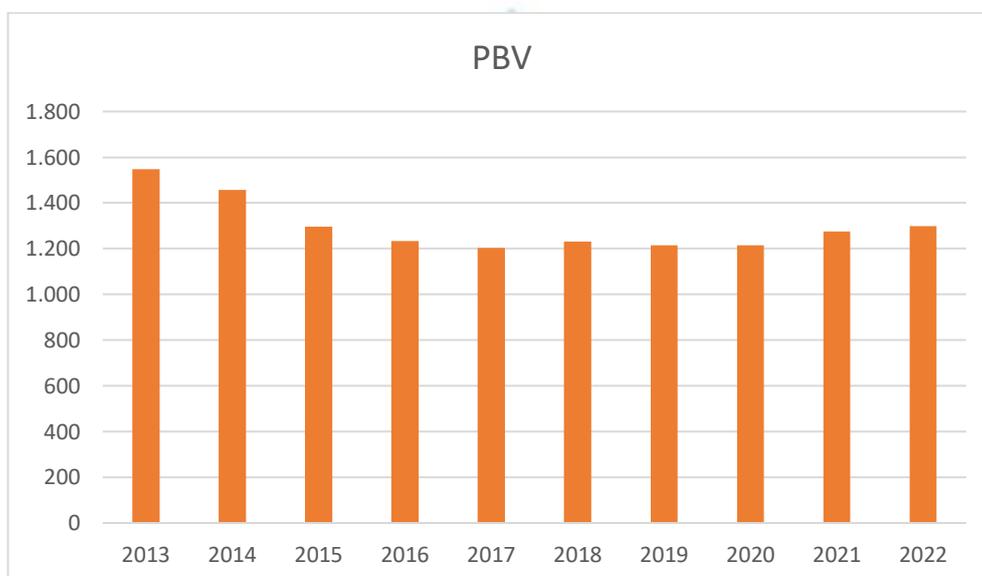
Jauharotun (2022) mengemukakan bahwa PBV sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham. PBV juga menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah dalam perbandingan

dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham, yang pada akhirnya mampu meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Selain itu, investor juga sering menggunakan indikator lain untuk menilai kelayakan investasi suatu perusahaan, yaitu dengan ukuran perusahaan dalam bentuk total aset yang dimiliki untuk mendukung operasionalnya. Dengan mempertimbangkan nilai aset ini, investor tertarik pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, nilai perusahaan memiliki signifikansi penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham (CFA Institute). Nilai perusahaan juga berperan sebagai daya tarik bagi para pemegang saham yang akan menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan manufaktur tertentu. Saat ini, situasi ekonomi bisnis terkait dengan permasalahan modal. Terjadinya komplikasi dalam hal berinvestasi seringkali disebabkan oleh kesulitan investor dalam menanamkan modal. Terutama ketika perusahaan tidak memiliki nilai yang cukup tinggi, sehingga pemegang saham khawatir akan kurangnya profitabilitas. Oleh sebab itu juga perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan mereka (<https://www.mckinsey.com>).

Dalam upaya untuk memudahkan investor dalam mengamati, menghitung dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mencapai tujuan utama dalam mendapatkan data dan informasi di pasar modal

sangatlah penting. Pasar modal memiliki krusial dalam menghubungkan entitas yang memerlukan pendanaan dengan mereka yang berkeinginan untuk berinvestasi, karena pasar modal berfungsi sebagai tempat investor dapat menanamkan modal mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber informasi yang relevan untuk keperluan investasi. Di Indonesia, contoh pasar modalnya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

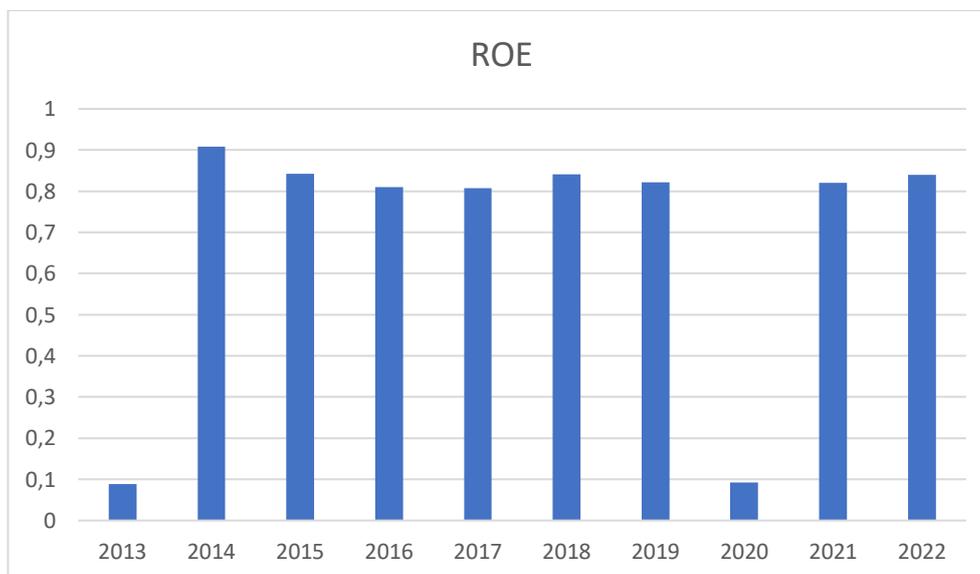


Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2023

Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata PBV

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2022 beberapa perusahaan manufaktur sektor industri kimia memiliki *Price To Book Value* (PBV) tertinggi yang terjadi di tahun 2013 sebesar 1.548, nilai terendah sebesar 1.216 di tahun 2020. Penurunan rata-rata nilai PBV pada perusahaan tersebut terjadi selama periode tahun 2014 sampai dengan 2020, dengan penurunan total sebesar 0.332 poin. Dan peningkatan

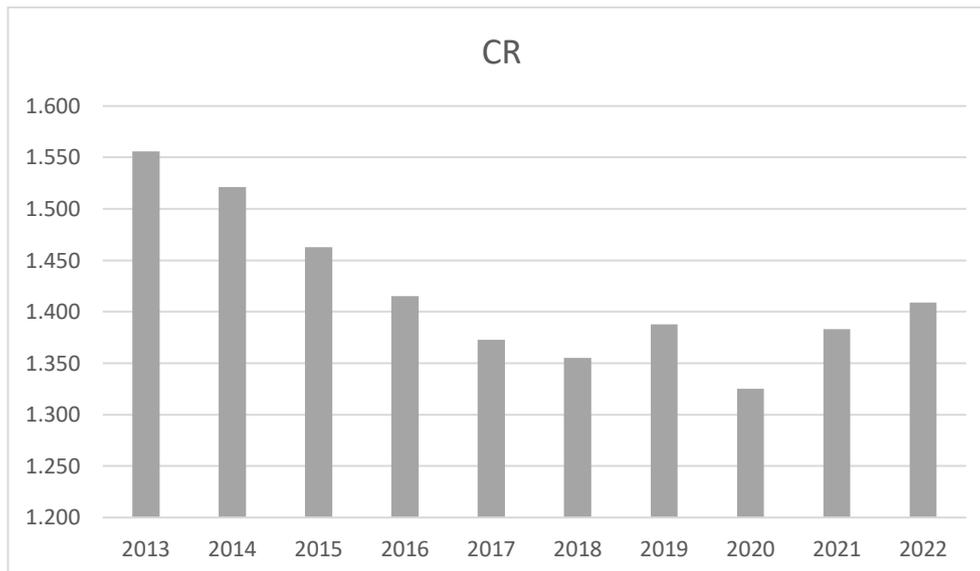
nilai rata-rata PBV terjadi pada tahun 2021 dan 2022 dengan kenaikan total sebesar 0.083 poin.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2023

Gambar 1. 2 Nilai Rata-Rata ROE

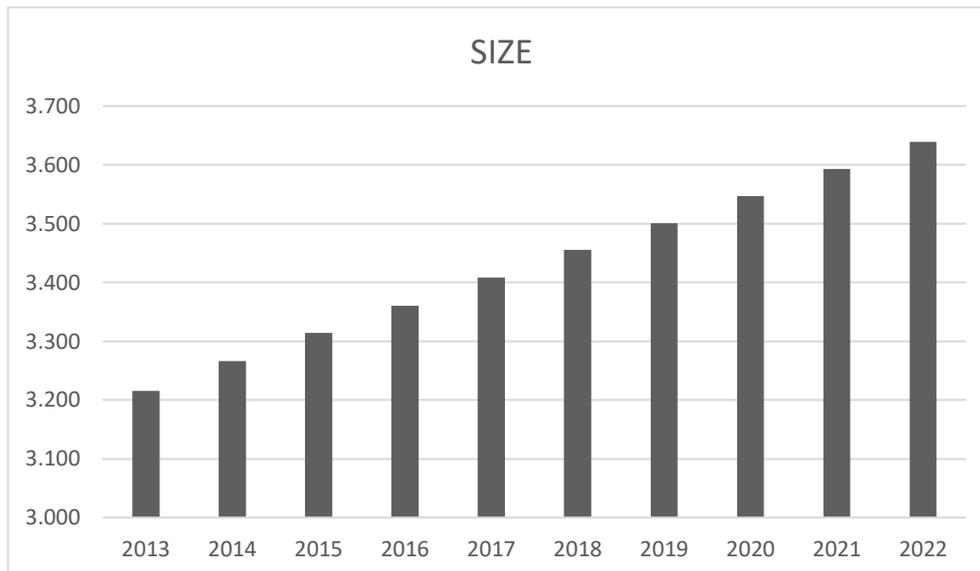
Berdasarkan data yang sudah dihimpun, nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa beberapa tahun perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa periode kenaikan dan penurunan. Penurunan rata-rata nilai ROE pada perusahaan tersebut terjadi selama periode tahun 2015 sampai dengan 2020, dengan nilai tertinggi ROE terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 0.1308, nilai terendah ROE terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 0.092. Dan penurunan ROE total sebesar 0.0294 poin. Dan peningkatan nilai rata-rata ROE terjadi pada tahun 2021 dan 2022 dengan kenaikan total sebesar 0.0289 poin.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2023

Gambar 1. 3 Nilai Rata-Rata CR

Berdasarkan data yang sudah dihimpun, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa beberapa tahun perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa periode kenaikan dan penurunan. Penurunan rata-rata nilai CR pada perusahaan tersebut terjadi selama periode tahun 2014-2020, dengan nilai tertinggi CR terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 0.1556, nilai terendah CR terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 1.325. Dan penurunan CR total sebesar 0.231 poin. Dan peningkatan nilai rata-rata CR terjadi pada tahun 2021 dan 2022 dengan kenaikan total sebesar 0.084 poin.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2023

Gambar 1. 4 Nilai Rata-Rata SIZE

Berdasarkan data yang sudah dihimpun, nilai rata-rata Total Aktiva (SIZE) menunjukkan bahwa beberapa tahun perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang relatif kecil dari tahun ke tahun, dengan tren kenaikan yang konsisten. Kenaikan rata-rata nilai SIZE pada perusahaan tersebut terjadi selama periode tahun 2013-2022, dengan nilai tertinggi SIZE terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 3.639, nilai terendah SIZE terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 3.215. Dan kenaikan rata-rata SIZE sebesar 0.424 poin.

Dari data-data tersebut menggambarkan nilai perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tiap tahun dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2022. Fenomena yang menjadi fokus penelitian adalah perubahan nilai perusahaan yang terjadi setiap tahun, yang disebabkan oleh menurunnya tingkat kepercayaan

investor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penurunan harga saham yang sangat signifikan di sektor industri kimia selama pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Oleh karena itu, alasan ini mendukung pemilihan perusahaan manufaktur di sektor industri kimia sebagai objek penelitian.

Perusahaan manufaktur industri kimia mencakup beberapa sub sektor yang beragam, termasuk sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan produk sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, serta subsektor pulp dan kertas. Dalam konteks pandemi Covid-19, sektor industri kimia dianggap sebagai salah satu yang paling terdampak. Dampak ini mempengaruhi performa perusahaan di sektor tersebut dan dapat berpotensi menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Terdapat penelitian yang tidak konsisten tentang hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eka Indriyani (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat & Khusnul Khotimah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki variasi berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, seperti lokasi penelitian yang fokus pada Bursa Efek Indonesia (khususnya

perusahaan manufaktur di sektor industri kimia), periode yang berbeda serta sumber data yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan berdasarkan hasil temuan dari penelitian terdahulu, peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Periode Tahun 2013-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mendefinisikan masalah yang diteliti (Sugiyono,2016).

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa faktor di lapangan yang membuat penyusun tertarik mempelajari lebih dalam masalah yang dituangkan dalam karya tulis ini. Masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Berdasarkan data rata-rata PBV yang terjadi dari tahun 2013 sebesar 1.548, pada tahun 2014 sebesar 1.456, pada tahun 2015 sebesar 1.297, pada tahun hingga tahun 2016 sebesar 1.234, Lalu pada tahun 2017 sebesar 1.204, pada tahun 2018 sebesar 1.230, pada tahun 2019 sebesar menunjukkan 1.216, pada tahun 2020 sebesar 1.216, pada tahun 2021 sebesar 1.275, dan pada tahun 2022 sebesar 1.299. pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

2. Berdasarkan data *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 sebesar 0.128, pada tahun 2014 sebesar 0.1308, pada tahun 2015 sebesar 0.1214, pada tahun 2015 sebesar 0.1166, pada tahun 2017 sebesar 0.1163, pada tahun 2018 sebesar 0.1212, pada tahun 2019 sebesar 0.1184, dan pada tahun 2020 sebesar 0.092.
3. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.556, pada tahun 2014 sebesar 1.521, pada tahun 2015 sebesar 1.463, pada tahun 2016 sebesar 1.415, pada tahun 2017 sebesar 1.373, pada tahun 2018 sebesar 1.355, pada tahun 2019 sebesar 1.388, pada tahun 2020 sebesar 1.325.
4. Pertumbuhan Total Aktiva (SIZE) yang tidak merata, pada tahun 2013 nilai rata-rata sebesar 3.215, pada tahun 2014 sebesar 3.266, pada tahun 2015 sebesar 3.314, pada tahun 2016 sebesar 3.360, pada tahun 2017 sebesar 3.408, pada tahun 2018 sebesar 3.455, pada tahun 2019 sebesar 3.501, pada tahun 2020 sebesar 3.547, pada tahun 2021 sebesar 3.593, pada tahun 2022 sebesar 3.639.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah terjadinya peristiwa yang menimbulkan pertanyaan. Bermula dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul yang nantinya akan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Rumusan masalah juga ialah sebuah masalah yang dipecahkan lewat penelitian maupun lewat percobaan dengan tujuan untuk menemukan hasil yang diinginkan peneliti.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya oleh peneliti, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022?
2. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022?
3. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia periode tahun 2013-2022 ?
4. Apakah, Bagaimana, dan seberapa besar profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ungkapan “mengapa” penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Tujuan penelitian juga harus diukur dan dicapai melalui metode penelitian yang tepat.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022
3. Untuk mengkaji pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022
4. Untuk memahami seberapa besar pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dapat terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2022

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Manfaat Akademis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman pembaca sebagai sumber informasi dan referensi terkait dengan permasalahan yang diteliti,

khususnya terkait dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai informasi yang berguna bagi investor sebelum melakukan investasi atau penanaman modal.

